

PENGARUH KONDISI EKONOMI KELUARGA TERHADAP PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT PADA PEMILIHAN WALIKOTA TASIKMALAYA TAHUN 2024

Oleh :

Nauval Trian Putra
Universitas Siliwangi
Email: pnauval830@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kondisi ekonomi keluarga terhadap partisipasi politik masyarakat pada Pemilihan Walikota Tasikmalaya Tahun 2024. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa kesejahteraan ekonomi rumah tangga berperan signifikan dalam menentukan tingkat keterlibatan warga negara dalam proses demokrasi lokal. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei kepada 100 responden yang merupakan pemilih terdaftar di Kota Tasikmalaya. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik simple random sampling, sedangkan analisis data menggunakan uji validitas, reliabilitas, normalitas, dan regresi linier sederhana dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi ekonomi keluarga berpengaruh signifikan terhadap partisipasi politik masyarakat, dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($<0,05$), koefisien korelasi sebesar 0,634 menunjukkan hubungan yang kuat, dan nilai Adjusted R Square sebesar 0,396, artinya 39,6% variasi partisipasi politik dapat dijelaskan oleh variabel kondisi ekonomi. Temuan ini menegaskan bahwa semakin baik kondisi ekonomi keluarga, semakin tinggi pula tingkat partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan kepala daerah di Kota Tasikmalaya.

Kata kunci: Kondisi ekonomi, Partisipasi Politik, Pemilihan Walikota Tasikmalaya

Abstract

This study aims to analyze the influence of family economic conditions on community political participation in the 2024 Tasikmalaya Mayoral Election. The background of this study is based on the assumption that household economic well-being plays a significant role in determining the level of citizen involvement in the local democratic process. The study used a quantitative method with a survey approach to 100 respondents who were registered voters in Tasikmalaya City. Sampling was carried out using a simple random sampling technique, while data analysis used validity, reliability, normality, and simple linear regression tests with the help of IBM SPSS software. The results showed that family economic conditions had a significant effect on community political participation, with a significance value of 0.001 (<0.05), a correlation coefficient of 0.634 indicating a strong relationship, and an Adjusted R Square value of 0.396, meaning that 39.6% of the variation in political participation can be explained by economic conditions variables. This finding confirms that the better the family economic conditions, the higher the level of community political participation in the regional head election in Tasikmalaya City.

Keywords: Economic conditions, Political participation, Tasikmalaya mayoral election

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara demokratis yang menjadikan pemilihan umum sebagai sarana utama mewujudkan kedaulatan rakyat. Melalui pemilihan eksekutif seperti presiden, gubernur, bupati dan wali kota, serta pemilihan legislatif, rakyat menyalurkan aspirasinya untuk menentukan arah kebijakan dan kepemimpinan pemerintahan. Prinsip “dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat” menjadi fondasi utama pelaksanaan demokrasi yang diwujudkan dalam setiap kontestasi elektoral di berbagai tingkatan pemerintahan (Mujani, Liddle and Ambardi 2012).

Penyelenggaraan pemilihan kepala daerah secara langsung pertama kali dilaksanakan di Indonesia pada tahun 2005, menandai babak baru dalam praktik demokrasi lokal yang lebih partisipatif. Sebelumnya, kepala daerah dipilih oleh dewan perwakilan rakyat daerah (DPRD). Sejak saat itu, sistem pemilihan langsung diterapkan secara konsisten hingga kini, termasuk dalam pemilihan kepala daerah (Pilkada) serentak tahun 2024 yang diikuti oleh seluruh provinsi dan kabupaten/kota di Indonesia. Mekanisme ini diharapkan dapat memperkuat legitimasi politik kepala daerah sekaligus meningkatkan partisipasi Masyarakat dalam proses demokrasi di tingkat lokal (Faturohman, 2011).

Kota Tasikmalaya sebagai salah satu kota penting di Jawa Barat juga mengalami dinamika demokrasi lokal yang cukup menarik. Sejak pertama kali melaksanakan pemilihan Wali Kota secara langsung pada tahun 2007, Masyarakat kota Tasikmalaya telah berpartisipasi dalam empat kali Pilkada (2007, 2012, 2017, dan 2024). Setiap periode pemilihan memperlihatkan perubahan pola perilaku pemilih serta faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik Masyarakat. Pilkada tahun 2024 menjadi momentum penting karena diikuti oleh jumlah pasangan calon

terbanyak sepanjang sejarah Pilkada di Kota Tasikmalaya, yakni sebanyak 5 pasangan calon. Salah satu penyebabnya adalah putusan Mahkamah Konstitusi yang menurunkan ambang batas pencalonan kepala daerah dari 20% menjadi sekitar 6,5%. Kebijakan ini membuka peluang lebih luas bagi partai-partai kecil untuk mengajukan kandidat sendiri.

Dalam konteks sosial politik Kota Tasikmalaya, dinamika ekonomi Masyarakat turut memainkan peranan penting dalam membentuk perilaku politik pemilih. Kondisi ekonomi keluarga menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi tingkat partisipasi politik. Pasca pandemi Covid-19 Masyarakat dihadapkan pada berbagai tantangan ekonomi seperti peningkatan inflasi, penurunan daya beli, dan fluktuasi tingkat pengangguran. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Tasikmalaya tahun 2024, tingkat pengangguran terbuka tercatat sebesar 6,49% sedikit lebih menurun dibanding tahun sebelumnya yang mencapai 6,55%. Namun demikian, tingkat inflasi yang berada pada angka 1,94% pada akhir tahun 2024 tetap menunjukkan tekanan terhadap kesejahteraan Masyarakat, kondisi ekonomi tersebut berpotensi berimplikasi pada sikap politik Masyarakat, khususnya dalam hal partisipasi dan preferensi terhadap calon kepala daerah.

Secara teoritis, hubungan antara kondisi ekonomi dan partisipasi politik dapat dijelaskan melalui teori ekonomi politik. Teori ekonomi politik dapat dijelaskan melalui teori ekonomi politik dan teori pilihan rasional sebagaimana dijelaskan oleh Marvick & Downs (1960) dalam karyanya *An Economic theory of democracy*. Teori ini menegaskan bahwa pemilih bertindak secara rasional dengan mempertimbangkan manfaat (*benefit*) dan biaya (*cost*) dalam menentukan pilihan politiknya. Dengan demikian, persepsi terhadap kondisi ekonomi, baik ekonomi pribadi (*pocketbook voting*) maupun

ekonomi nasional/lokal (*sociotropic voting*) akan memengaruhi tingkat partisipasi politik individu.

Hasil penelitian terdahulu di Indonesia juga memperkuat argument ini. Liddle dan mujani (2007) menemukan bahwa persepsi terhadap kinerja ekonomi berpengaruh signifikan terhadap perilaku pemilih, dimana Masyarakat cenderung memberikan *reward* atau punishment kepada calo petahana (incumbent) berdasarkan persepsi mereka terhadap kondisi ekonomi. Firmanzah (2007) menegaskan bahwa terdapat korelasi positif antara kesejahteraan ekonomi dan partisipasi politik, sementara (Sjahrir dkk., 2013) menemukan bahwa wilayah dengan pertumbuhan ekonomi tinggi cenderung memiliki tingkat partisipasi politik yang lebih tinggi pula. Penelitian komparatif oleh Valdini & Lewisbeck (2018) juga menemukan bahwa dalam konteks negara berkembang, pemilih lebih lebih responsive terhadap kondisi ekonomi lokal dibandingkan nasional.

Dalam konteks lokal kota Tasikmalaya, faktor ekonomi menjadi semakin relevan karena keberhasilan Pembangunan dan stabilitas ekonomi sering dijadikan ukuran kinerja pemerintah daerah oleh Masyarakat. Dengan demikian, analisis mengenai pengaruh kondisi ekonomi keluarga terhadap partisipasi politik Masyarakat dalam pemilihan Wali Kota Tasikmalaya tahun 2024 menjadi penting dilakukan untuk memahami bagaimana dimensi ekonomi memengaruhi perilaku politik warga. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis terhadap kajian ilmu politik, khususnya dalam bidang perilaku pemilih (*voting behavior*) dan ekonomi politik, serta memberikan manfaat praktis bagi para pemangku kebijakan dan kandidat politik dalam merumuskan strategi politik dan kebijakan ekonomi yang lebih responsif terhadap kebutuhan Masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk penelitian terhadap populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif /statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sujarweni, 2014). Metode kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kondisi ekonomi keluarga terhadap partisipasi politik masyarakat pada Pemilihan Wali Kota Tasikmalaya Tahun 2024.

Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini memungkinkan untuk mengukur secara objektif hubungan antara variabel independen (kondisi ekonomi keluarga) dan variabel dependen (partisipasi politik masyarakat) melalui pengumpulan data terukur dan analisis statistik. Penggunaan metode kuantitatif juga memungkinkan untuk menguji hipotesis yang dirumuskan, sehingga dapat memberikan kesimpulan yang valid dan reliabel mengenai pengaruh kondisi ekonomi keluarga terhadap partisipasi politik masyarakat.

Sumber Data, Variabel Dan Skala Pengukuran

Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner yang disebarikan kepada masyarakat Kota Tasikmalaya yang memiliki hak pilih pada pemilihan wali kota Tasikmalaya tahun 2024. Data ini digunakan untuk mengukur variabel kondisi ekonomi keluarga dan partisipasi politik masyarakat.

Variabel Penelitian

Variabel Penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudia ditarik kesimpulannya (Sujarweni, 2014) dalam penelitian ini ada dua jenis variabel. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Kondisi Ekonomi Keluarga. Dan variabel terikatnya adalah Partisipasi Politik Masyarakat.

Skala Pengukuran

Skala Pengukuran Merupakan kesepa-
katan yang dijadikan acuan untuk menen-
tukan lamanya interval dalam alat ukur,
sehingga alat ukur tersebut apabila diguna-
kan dalam pengukuran akan menghasilkan
data kuantitatif (Sujarweni, 2014) Dalam
penelitian ini skala pengukuran yang
digunakan adalah Skala Likert. Skala Likert
digunakan untuk mengukur sikap,
pendapat, dan persepsi seseorang atau
sekelompok orang terhadap fenomena
sosial. (Sujarweni, 2014) dalam penelitian
ini skala likert digunakan untuk mengukur
variabel kondisi ekonomi keluarga dan
partisipasi politik masyarakat dengan
empat alternatif jawaban yaitu:

Tabel 1. 1 Skoring Skala Likert

No.	Sikap Responden	Skor/Nilai
1.	Sangat Tidak Setuju	1
2.	Tidak Setuju	2
3.	Setuju	3
4.	Sangat Setuju	4

Populasi

Populasi merupakan wilayah genera-
lisasi yang terdiri atas objek/subjek yang
mempunyai kualitas dan karakteristik
tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk
diteliti dan kemudian ditarik kesimpulan-
nya (Sujarweni, 2014). Populasi dalam

penelitian ini adalah seluruh masyarakat
Kota Tasikmalaya yang mempunyai hak
pilih pada pemilihan Wali Kota Tasik-
malaya tahun 2024. Berdasarkan data KPU
Kota Tasikmalaya, jumlah pemilih terdaftar
pada pemilihan Wali Kota Tasikmalaya
tahun 2024 sebanyak 543.990 orang.

Teknik Sampling

Dalam penelitian ini, teknik sampling
yang digunakan adalah probability sam-
pling dengan metode simple random
sampling. Simple random sampling meru-
pakan teknik pengambilan sampel dari
anggota populasi yang dilakukan secara
acak tanpa mempertimbangkan strata
dalam populasi. (Sujarweni, 2014).

Penggunaan *simple random sampling*
didasarkan pada pertimbangan bahwa
populasi dalam penelitian ini bersifat
homogen, yaitu seluruh penduduk Kota
Tasikmalaya yang memiliki hak pilih pada
pemilihan Wali Kota Tasikmalaya tahun
2024. Dengan teknik ini, setiap anggota
populasi memiliki kesempatan yang sama
untuk dipilih menjadi sampel.

Sampel

Penentuan ukuran sampel dalam peneli-
tian ini menggunakan rumus Slovin, yaitu
sebagai berikut:

$$n = N / (1 + N.e^2)$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Tingkat kesalahan (batas toleransi)

berdasarkan data dari Komisi Pemi-
lihan Umum Daerah Kota Tasikmalaya
terdapat sejumlah 543.990 daftar pemilih
tetap (DPT) pada Pemilihan Walikota
Tasikmalaya Tahun 2024. Rumus slovin
yang digunakan dengan margin of error
sebesar 10% dari jumlah populasi, maka
hasil yang didapatkan dari perhitungan
tersebut adalah:

$$n = \frac{543990}{1 + (543990.10\%^2)}$$

$$n = \frac{543990}{1 + (543990.10.0,01)}$$

$$n = \frac{543990}{1 + 54399}$$

$$n = \frac{543990}{54400}$$

n = 99,98

Berdasarkan jumlah penduduk yang merupakan Daftar Pemilih Tetap Kota Tasikmalaya sebanyak 543.990 jiwa, maka jika dilakukan perhitungan dengan rumus Slovin maka jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 99,98 jiwa, kemudian dibulatkan menjadi 100 jiwa. Maka dilakukan skema pembagian sampel yang telah ditentukan dengan skema sebagai berikut:

Tabel 1. 2 Skema Sebaran Sampel

No.	Nama Kecamatan	Jumlah Pemilih	Persentase
1.	Kawalu	73.886	13,58%
2.	Mangkubumi	73.366	13,48%
3.	Cipedes	61.155	11,24%
4.	Tamansari	59.000	10,84%
5.	Cihideung	54.214	9,97%
6.	Cibeureum	52.613	9,67%
7.	Tawang	47.255	8,68%
8.	Bungursari	45.090	8,28%
9.	Indihiang	43.922	8,08%
10.	Purbaratu	33.489	6,17%
TOTAL		543.990	99,99%

Sumber: Data Olahan Penulis

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuesioner. Dalam penelitian ini, kuesioner dirancang untuk mengukur variabel kondisi ekonomi keluarga dan partisipasi politik masyarakat. Kuesioner akan disebarkan kepada 100 responde sebagai sampel penelitian.

Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan pertanyaan tertutup dengan skala likert 1-4, yang terdiri dari pertanyaan mengenai:

1. Karakteristik responden (usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan)
2. Kondisi ekonomi keluarga (pendapatan, pengeluaran, tabungan, kepemilikan aset)

Partisipasi politik masyarakat (keikutsertaan dalam pemilu, minat terhadap isu politik, keterlibatan dalam kampanye, keterlibatan dalam organisasi politik)

Operasional Variabel

Variabel-variabel penelitian akan dijelaskan secara konseptual kemudian dijabarkan secara operasional. Untuk memudahkan dalam aspek operasional penelitian ini, maka perlu dijelaskan konsep-konsep yang akan digunakan dalam pengukuran penelitian ini. Berikut ini adalah penjelasan operasional variabel-variabel tersebut:

Tabel 1. 1 Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Sub Indikator	Item
Kondisi Ekonomi Keluarga (X)	Kondisi ekonomi suatu keluarga menggambarkan tingkat kesejahteraan berdasarkan kemampuan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar dan investasi jangka panjang.	Pendapatan	Sumber Pendapatan Utama	1
			Besaran Pendapatan Per Bulan	2
		Pengeluaran	Alokasi Pengeluaran	3
		Tabungan	Kemampuan Menyisihkan Pendapatan untuk tabungan	4
		Kepemilikan Aset	Status Kepemilikan Rumah, Kendaraan dan barang berharga lainnya	5
Partisipasi Politik Masyarakat (Y)	Keterlibatan individu dalam kegiatan politik, baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagai bagian dari sistem demokrasi.	Keikutsertaan Dalam Pemilihan	Apakah Memilih dalam Pemilihan	6
			Alasan Memilih / Tidak Memilih	7
		Minat Terhadap Isu Politik	Intensitas Mengikuti Berita Politik	8
			Diskusi Politik	9
		Keterlibatan Dalam Kampanye Politik	Menghadiri kampanye Untuk Mendukung Calon Tertentu	10
		Keterlibatan dalam Organisasi Politik	Keanggotaan Pada Partai Politik atau Kelompok Kepentingan	11

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan statistik dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS. Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis yang dirumuskan, yaitu pengaruh kondisi ekonomi keluarga terhadap partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan Wali Kota Tasikmalaya tahun 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti berhasil mensurvei 100 orang yang sebarannya sudah dijelaskan pada tabel 1.2. Seratus (100) orang tersebut sudah dikonfirmasi adalah orang yang terdaftar pada daftar pemilih tetap pemilihan walikota Tasikmalaya tahun 2024. Diketahui jumlah sampel adalah sebanyak 100 responden dengan sebaran sampel sudah sesuai dengan skema sebaran sampel pada bab 3. Maka dari itu peneliti melanjutkan tahapan penelitian yakni analisis data. Peneliti menggunakan aplikasi SPSS untuk menganalisis data responden. Maka berikut adalah hasil analisis data kuesioner peneliti.

Tabel 1.4 Hasil Uji Validitas

Item Pertanyaan 1	0,74283	Valid
Item Pertanyaan 2	0,68392	Valid
Item Pertanyaan 3	0,62008	Valid
Item Pertanyaan 4	0,64640	Valid
Item Pertanyaan 5	0,66282	Valid
Item Pertanyaan 6	0,59724	Valid
Item Pertanyaan 7	0,67077	Valid
Item Pertanyaan 8	0,59547	Valid
Item Pertanyaan 9	0,58768	Valid
Item Pertanyaan 10	0,59122	Valid
Item Pertanyaan 11	0,58172	Valid

Berdasarkan hasil analisis diatas, r hitung > r tabel yakni dengan r tabel sebesar 0,195 untuk 100 responden dengan tingkat *margin of error* validitas adalah sebesar 5%. Maka data tersebut dapat disimpulkan **VALID**.

Tabel 1.5 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.876	11

Dasar Pengambilan Keputusan untuk Uji Reliabilitas Adalah apabila nilai Cronbach's Alpha > 0,60 maka kuesioner dinyatakan reliabel, dan apabila nilai Cronbach's Alpha < 0,60 maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel. Diketahui bahwasanya nilai Cronbach's Alpha pada hasil pengujian tersebut adalah sebesar 0.876 yang berarti lebih dari 0,60. Maka dapat disimpulkan bahwa data telah lolos uji reliabilitas atau Bahasa lainnya yakni **Data Reliable**.

Tabel 1.6 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.34720601
Most Extreme Differences	Absolute	.010
	Positive	.010
	Negative	-.017
Test Statistic		.010
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.118
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.118
	90% Confidence Interval	Lower Bound .106
		Upper Bound .123

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 206883525.

Selanjutnya adalah uji normalitas data, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi > 0,05, maka data terdistribusi normal, dan jika nilai

signifikansi < 0,05, maka data tidak terdistribusi normal. Terlihat dari tabel Kolmogorov-smirnov, nilai signifikansi adalah sebesar 0,115 yang berarti lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa Data Terdistribusi **Normal**.

Tabel 1.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.651	1	6.651	1.371	.244 ^b
	Residual	475.398	98	4.851		
	Total	482.049	99			

a. Dependent Variable: ABS_RES

b. Predictors: (Constant), XTOTAL

Terdapat beberapa metode untuk mengetahui apakah data terjadi gejala heteroskedastisitas atau tidak, salahsatunya adalah metode Glejser yang akan digunakan peneliti untuk mengetahui apakah terdapat gejala heteroskedastisitas atau tidak pada data yang telah dikumpulkan peneliti. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan metode Glejser dasar pengambilan keputusannya adaah dengan

kriteria jika nilai signifikansi > 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas, dan jika nilai signifikansi < 0,05, maka terjadi heteroskedastisitas. Diketahui dari tabel hasil uji bahwa nilai signifikasi pada data peneliti adalah sebesar 0,244 yang berarti lebihd ari 0,05. Maka dapat disimpulkan b a h w a **Tidak Terjadi Gejala Heteroskedastisitas** pada data yang digunakan peneliti.

Tabel 1.8 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
VTOTAL * XTOTAL	Between Groups	(Combined)	1872.696	19	98.453	4.896	<.001
		Linearity	801.384	1	801.384	69.594	<.001
		Deviation from Linearity	271.242	18	15.089	1.307	.208
	Within Groups		922.384	80	11.530		
	Total		1994.990	99			

Dasar pengabilan keputusan Uji Linearitas adalah jika nilai signifikansi deviation from linearity adalah sebesar 0,05 maka terdapat hubungan yang linear antara X sebagai variabel bebas dengan Y sebagai Varibel terikat. Diketahui bahwa nilai

deviation from linearity adalah sebesar 271,242 yang nilai tersebut berarti lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang linear antara Variabel X dan juga variabel Y.

Tabel 1.9 Hasil Uji Korelasi

Correlations			
		YTOTAL	XTOTAL
YTOTAL	Pearson Correlation	1	.634**
	Sig. (2-tailed)		<.001
	N	100	100
XTOTAL	Pearson Correlation	.634**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	
	N	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka berkorelasi dan jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak berkorelasi. Dan jika nilai signifikansi tepat di angka 0,05 maka bisa membandingkan pearson correlation dengan r tabel. Dengan dasar ketentuan yakni jika pearson correlation lebih dari r tabel maka berhubungan. Sebaliknya, jika nilai pearson correlation kurang dari r tabel maka tidak berhubungan. Dengan pedoman derajat hubungan adalah sebagai berikut:

- Nilai Pearson Correlation 0,00 s/d 0,20
= tidak ada korelasi
- Nilai Pearson Correlation 0,21 s/d 0,40
= korelasi lemah

- Nilai Pearson Correlation 0,41 s/d 0,60
= korelasi sedang
- Nilai Pearson Correlation 0,61 s/d 0,80
= korelasi kuat
- Nilai Pearson Correlation 0,81 s/d 1,00
= korelasi sempurna.

Dilihat dari Tabel hasil Pengujian, nilai signifikansi adalah sebesar 0,001 yang berarti kurang dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa antara Kondisi Ekonomi Keluarga (X) dan Partisipasi Politik Masyarakat (Y) memiliki korelasi. Dan nilai pearson correlation adalah sebesar 0,634 yang menandakan bahwa terdapat korelasi kuat antara X terhadap Y.

Tabel 1.10 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	11.827	1.363		<.001
	XTOTAL	.577	.071	.634	<.001

a. Dependent Variable: YTOTAL

Syarat untuk melakukan uji regresi linear sederhana ini adalah sudah valid, reliabel, normal dan linear. Dasar pengambilan keputusan dari uji regresi linear sederhana ini adalah membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05. Jika nilai signifikansi < 0,05, artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Dan jika nilai signifikansi > 0,05 maka

artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap Variabel Y.

Dari tabel 4.9 terlihat nilai signifikansi adalah sebesar 0,001 yang berarti kurang dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh antara kondisi ekonomi keluarga (X) terhadap partisipasi politik masyarakat (Y).

Tabel 1.11 Hasil Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.827	1.363		8.680	<.001
	XTOTAL	.577	.071	.634	8.111	<.001

a. Dependent Variable: YTOTAL

Dasar pengambilan keputusan untuk uji T parsial adalah sebagai jika nilai signifikansi < 0,05, maka hipotesis diterima (ada pengaruh yang signifikan). Dan Jika nilai signifikansi > 0,05, maka hipotesis ditolak (tidak ada pengaruh yang signifikan). Dari tabel terlihat bahwa nilai signifi-

kansi adalah sebesar 0,001 yang berarti kurang dari 0,05. Maka dapat diambil kesimpulan Hipotesis Dapat Diterima dan terdapat pengaruh yang signifikan antara Kondisi ekonomi keluarga (X) terhadap Partisipasi Politik Masyarakat (Y).

Tabel 1. 1 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.634 ^a	.402	.396	3.490

a. Predictors: (Constant), XTOTAL
b. Dependent Variable: YTOTAL

Nilai koefisien determinasi berada di antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dari tabel, terdapat nilai Adjusted R Square adalah sebesar 0,396

yang berarti mendekati nol, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kondisi ekonomi keluarga (X) sangat terbatas untuk menjelaskan variasi variabel Partisipasi Politik Masyarakat (Y). Kalau di persentasekan dari 0,396 berarti adalah sebesar 39,6%. Maka dari itu pengaruh Kondisi ekonomi keluarga (X) terhadap Partisipasi Politik Masyarakat (Y) adalah sebesar 39,6%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kondisi ekonomi keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi politik masyarakat pada Pemilihan Wali Kota Tasikmalaya Tahun 2024. Hasil uji statistik, baik melalui uji regresi linier sederhana maupun uji t parsial, menunjukkan bahwa variabel kondisi ekonomi keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat keterlibatan masyarakat dalam kegiatan politik, dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari batas signifikansi sebesar 0,05. Selain itu, hasil uji Pearson correlation menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara kondisi ekonomi keluarga dengan partisipasi politik masyarakat, dengan nilai korelasi sebesar 0,634 yang termasuk dalam kategori korelasi kuat.

Penelitian ini juga menemukan bahwa kondisi ekonomi keluarga berpengaruh 39,6% atas partisipasi politik masyarakat, yang ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,396. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kondisi ekonomi merupakan faktor penting, namun masih terdapat faktor lain yang mempengaruhi partisipasi politik, seperti pendidikan, informasi politik, kepercayaan terhadap lembaga politik, dan nilai-nilai budaya setempat.

Temuan ini sejalan dengan teori ekonomi politik dan teori pilihan rasional yang menjelaskan bahwa pemilih bertindak rasional dalam membuat keputusan politik berdasarkan pertimbangan manfaat dan biaya, termasuk kondisi ekonomi yang dialami. Masyarakat dengan kondisi ekonomi yang stabil cenderung memiliki kapasitas lebih untuk terlibat aktif dalam kegiatan politik seperti mengikuti pemilu, mengikuti kampanye, atau terlibat dalam

organisasi politik. Sebaliknya, masyarakat dengan kondisi ekonomi rendah lebih berorientasi pada pemenuhan kebutuhan dasar sehingga partisipasi politik bukan menjadi prioritas utama.

Dengan demikian, penelitian ini menekankan pentingnya aspek ekonomi sebagai penentu perilaku politik masyarakat di tingkat lokal. Pemerintah daerah dan calon kepala daerah diharapkan memperhatikan dimensi kesejahteraan ekonomi dalam merancang kebijakan dan strategi kampanye agar mampu mendorong peningkatan kualitas partisipasi politik masyarakat secara lebih merata dan substansial, sehingga proses demokrasi lokal dapat berjalan lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan penelitian ini, penulis memberikan beberapa rekomendasi akademis yang dapat dijadikan acuan dalam pengembangan kajian ilmu politik, khususnya dalam kajian ekonomi politik, perilaku pemilih dan demokrasi lokal.

Pertama, penelitian ini menegaskan bahwa faktor ekonomi keluarga memegang peranan penting dalam membentuk tingkat partisipasi politik masyarakat. Oleh karena itu, disarankan bagi akademisi dan peneliti selanjutnya untuk memperluas kajian dengan menambahkan variabel lain seperti tingkat pendidikan, akses informasi politik, tingkat kepercayaan terhadap lembaga penyelenggara pemilu, dan preferensi ideologi, agar dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang determinan partisipasi politik di tingkat lokal.

Kedua, pendekatan kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini dapat diperkaya melalui pendekatan kualitatif atau *mix method* untuk menangkap dimensi

subjektif dan naratif keputusan politik masyarakat, khususnya pada kelompok ekonomi menengah ke bawah. Hal ini penting untuk menggali motivasi, hambatan, dan persepsi masyarakat terhadap proses pemilihan kepala daerah dan demokrasi secara umum. 5.2.3

Ketiga, mengingat hasil kajian menunjukkan bahwa hanya 39,6% partisipasi politik masyarakat dapat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi keluarga, maka diperlukan eksplorasi akademis lebih lanjut untuk mengidentifikasi dan menguji kontribusi faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi perilaku politik warga negara. Penelitian longitudinal atau komparatif antarwilayah dapat menjadi metode yang relevan untuk memahami dinamika partisipasi politik dalam konteks perubahan sosial, ekonomi, dan politik.

Keempat, hasil kajian ini juga menegaskan relevansi penggunaan teori ekonomi politik dan *rational choice* dalam menjelaskan perilaku pemilih di Indonesia. Oleh karena itu, direkomendasikan agar kajian akademis di bidang ilmu politik terus mengembangkan kerangka teori yang adaptif dengan konteks sosial budaya Indonesia, dengan tetap mengutamakan pendekatan berbasis data dan realitas empiris.

Dengan memperluas dan memperdalam kajian ini secara akademis, diharapkan kontribusi ilmiah untuk memahami perilaku politik masyarakat Indonesia semakin meningkat, dan pada akhirnya dapat memperkuat basis konseptual dan kebijakan dalam mengembangkan demokrasi lokal yang partisipatif dan berkeadilan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Faturohman, D. (2011). *DEMOKRASI LOKAL DALAM PEMILIHAN KEPALA DAERAH LANGSUNG DI INDONESIA*. <https://datastudi.wordpress.com/wp-content/uploads/2011/04/demokrasi-lokal-dalam-pemilihan-kepala-daerah-langsung-di-indonesia-ok.pdf>
- Firmanzah. (2007). Marketing Politik : Antara Pemahaman dan Realitas. In *Yayasan Obor Indonesia* (Vol. 201).
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Statistik Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*, 2(2).
- Marvick, D., & Downs, A. (1960). An Economic Theory of Democracy. *The Western Political Quarterly*, 13(1). <https://doi.org/10.2307/444355>
- Muhtadi, B. (2019). Vote Buying in Indonesia: The Mechanics of Electoral Bribery. In *Palgrave Macmillan*.
- Mujani, Saiful, William Liddle, dan Ambardi. Kuasa Rakyat. Jakarta Selatan: Mizan Publika, 2012.
- Sjahrir, B. S., Kis-Katos, K., & Schulze, G. G. (2013). Political budget cycles in Indonesia at the district level. *Economics Letters*, 120(2). <https://doi.org/10.1016/j.econlet.2013.05.007>
- Sujarweni, V. Wiratna. (2014). Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. In *Jurnal Ekonomi Efektif* (Vol. 3, Issue 2).
- Suyatno. (2016). *Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) dan Tantangan Demokrasi Lokal di Indonesia*. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JPI>
- Valdini, M. E., & Lewis-Beck, M. S. (2018). Economic Voting in Latin America: Rules and Responsibility. *American Journal of Political Science*, 62(2). <https://doi.org/10.1111/ajps.12339>